

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kesatuan yang terdiri dari beribu-ribu pulau, selain itu Indonesia juga dikenal sebagai Negara yang memiliki budaya yang beraneka ragam salah satunya budaya kuliner tiap daerah yang harus dilestarikan. Hal ini membuat para wisatawan datang ke suatu wilayah tidak sekedar ingin menikmati keindahan alam, tetapi juga ingin menikmati kuliner khas maupun beragam kuliner yang ada di daerah tersebut.

Tidak terkecuali Kota Malang, yang dikenal dengan sebutan Kota Pelajar karena banyaknya sekolah maupun perguruan tinggi yang ada di kota ini. Sehingga tidak salah jika Kota Malang menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi baik dari kalangan Mancanegara maupun Internasional. Tidak terlepas dari itu banyak permasalahan yang biasa terjadi di Kota besar saat ini yaitu banyak dijumpai Warung Makan yang menggunakan ruang jalan maupun ruang kota yang memiliki tingkat efektifitas yang rendah atau ruang yang tidak dimanfaatkan oleh pemiliknya sehingga tempat tersebut dimanfaatkan oleh pedagang nakal untuk melakukan usaha komersil yang tentu keberadaannya dapat mengganggu ketertiban maupun keindahan kota karena menimbulkan dampak visual yang buruk terhadap lingkungan. Namun, untuk Kota Malang sendiri belum ada tempat nyaman dan layak yang berfungsi sebagai Pusat Kuliner yang menghadirkan mulai dari makanan Kaki Lima, makanan Tradisional hingga makanan kelas Internasional dalam satu tempat yang sama.

Untuk itu Pusat Kuliner ini dapat dikatakan sebagai salah satu wadah dalam mendukung wisata yang ada khususnya di Kota Malang, karena mempermudah masyarakat maupun para wisatawan yang datang untuk menikmati berbagai macam kuliner yang ada di Kota Malang dalam satu tempat yang sama sehingga lebih mengefisien waktu. Selain itu Pusat Kuliner ini juga dapat dijadikan *public space* untuk berinteraksi social, baik antar pengunjung maupun para penjual. Dengan menerapkan pendekatan Neo-Vernakular *joglo* yang merupakan rumah tradisional Jawa, diharapkan mampu menambah kesan tradisional baik dari luar maupun dalam bangunan. Melihat banyaknya keunikan yang dimiliki, Pusat Kuliner ini dapat menjadi salah satu *Icon* wisata Kota Malang dan memberikan kesan positif terhadap masyarakat.

1.2 Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang, di dapat tujuan dirancangnya Pusat Kuliner ini, antara lain :

- Sebagai wadah untuk berwisata kuliner

- Ruang publik untuk berinteraksi sosial baik pengunjung maupun pedagang
- Mengenalkan beragam kuliner yang ada di Kota Malang
- Memperindah wajah Kota Malang
- Menciptakan sebuah sistem yang berkelanjutan yang menghubungkan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan

1.3 Lokasi Tapak

Tapak ini berlokasi di Jl. MT. Haryono, Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Dengan luas kurang lebih 9.737 m². Keadaan eksisting tapak merupakan area pertokoan dan pemukiman warga dengan batas berupa jalan.



Gambar 1.1 Lokasi Tapak

Sumber : Google Maps

1.4 Tema

Rancangan Pusat Kuliner ini menggunakan Tema Arsitektur *Neo-Vernakular* untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang sudah ada dan dikembangkan menjadi suatu desain yang modern.

1.5 Batasan Rancangan

Rancangan Pusat Kuliner ini memiliki batasan-batasan dalam perencanaannya, yaitu :

- 1) Pusat Kuliner ini menggunakan tema Arsitektur *Neo-Vernakular*. Dimana penerapan budaya local terdapat pada tata letak ruang, atap, dan ukiran-ukiran yang terdapat pada rumah Joglo.
- 2) Sebagai wadah dalam mengenalkan makanan khas Jawa Timur serta kuliner yang ada di Kota Malang baik itu makanan kelas Kaki Lima maupun kelas Internasional.
- 3) Sebagai destinasi Wisata Kuliner di Kota Malang yang dapat diakses seluruh masyarakat umum.